



Hubungan Pengetahuan dan Pengalaman dengan Kecemasan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2022

Nurhayati
Universitas Adiwangsa Jambi

ARTICLE INFORMATION

Received: Juny, 10, 2022
Revised: Juny, 18, 2022
Available online: July, 19, 2022

KEYWORDS

knowledge, experience, anxiety, Covid-19

KATA KUNCI

pengetahuan, pengalaman, kecemasan, Covid-19

CORRESPONDENCE

E-mail: msnurhayati.24@gmail.com

A B S T R A C T

Anxiety about Covid-19 is certainly caused by many factors. Anxiety arises because there is a lot of news on social media that contradicts reality, the increasing data on confirmed cases of Covid-19 and data on deaths caused by Covid-19 is getting more and more anxious. This type of research is a quantitative research with a cross sectional design. The population in this study was the entire community in the Paal V Health Center Working Area, Jambi City in 2022, amounting to 47,232 people. The sample is 100 respondents taken by proportional random sampling. Methods of collecting data by interview using a questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate analysis with chi square statistical test. The results showed a picture of the public's anxiety in the category of severe anxiety with a percentage of 50.0%, poor knowledge 61.0%, experience having been exposed to 60.0%. There is a relationship between knowledge and public anxiety p -value (0.000) and experience with p -value (0.001). It is expected to increase the knowledge and skills of health workers with a concentration on medical surgery in treating confirmed Covid-19 patients holistically.

A B S T R A K

Kecemasan Covid-19 tentunya banyak ditemui disebabkan oleh banyak faktor. Kecemasan timbul dikarenakan banyak berita-berita di media sosial yang bertentangan dengan kenyataan, bertambahnya data kasus terkonfirmasi Covid-19 dan data kematian disebabkan oleh Covid-19 ini semakin banyak merasakan kecemasan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2022 yang berjumlah 47.232 jiwa. Sampelnya berjumlah 100 responden yang diambil dengan cara *propotional random sampling*. Metode pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan gambaran kecemasan masyarakat kategori cemas berat dengan persentase 50,0%, pengetahuan kurang baik 61,0%, pengalaman pernah terpapar 60,0%. Terdapat hubungan pengetahuan dengan kecemasan masyarakat p -value (0,000) dan pengalaman dengan p -value (0,001). Diharapkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada tenaga kesehatan dengan konsentrasi medikal bedah dalam merawat pasien terkonfirmasi Covid-19 secara holistik.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan kejadian luar biasa yang terjadi secara global. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja tanpa kecuali. Penyebab penyakit Covid-19 adalah sebuah virus yang diberi nama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*). Infeksi virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh manusia dapat mengakibatkan infeksi saluran pernapasan bagian bawah lalu berkembang menjadi sindrom pernapasan akut yang parah, beberapa kegagalan organ, dan bahkan kematian (Satgas Penanganan Covid-19, 2021).

World Health Organization (2022) mencatat hingga tanggal 22 Februari 2022

terdapat 228 negara terdampak Covid-19 dengan kasus yang terkonfirmasi adalah 424.822.073 kasus dan sebanyak 5.890.312 kasus meninggal dunia. Eropa menjadi benua dengan jumlah kasus virus corona terbanyak yaitu 159.935.786 kasus, sedangkan Amerika Serikat menjadi negara dengan jumlah kasus terbanyak di seluruh dunia yaitu 80.912.619 orang.

Indonesia tercatat kasus terkonfirmasi sebanyak 5.289.414 kasus sampai dengan tahun 2021, dengan 549.431 kasus positif. Sebanyak 4.593.185 kasus dinyatakan sembuh dan sebanyak 146.798 kasus meninggal dunia. Sedangkan data kasus Covid-19 di Provinsi Jambi terhitung sampai tanggal 22 Februari 2022, paling

banyak ada di Kota Jambi dengan jumlah kasus positif sebanyak 9.738 kasus, sembuh sebanyak 9.482 kasus, meninggal sebanyak 254 kasus dan sebanyak 2 kasus sedang dalam proses.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2021, dimana jumlah kasus sebanyak 6.934 kasus. Data kasus tertinggi ada di Puskesmas Rawasari dengan jumlah 1.002 kasus (14,45%). Diikuti Puskesmas Paal V dengan jumlah 1001 kasus (14,43%) dan Puskesmas Kenali Besar dengan jumlah 993 kasus (14,32%). Dan data kasus terendah ada di Puskesmas Tahtul Yaman sebanyak 73 kasus (1,05%).

Seiring dengan penyebarannya, angka infeksi dan kematian akibat Covid-19 terus meningkat dan hal ini menjadi kemunduran terbesar bagi dunia. Karena Covid-19 adalah satu jenis penyakit baru dan sedang memberikan efek global yang sangat dahsyat namun belum ada vaksin yang dapat mencegahnya, maka kemunculan dan penyebaran Covid-19 menyebabkan kebingungan, kecemasan dan ketakutan di kalangan banyak negara maupun masyarakat dunia (WHO, 2020).

Pandemi Covid-19 bukan hanya mengancam atau berpengaruh pada kesehatan fisik masyarakat tetapi juga pada kesehatan jiwa. Adaptasi terhadap perubahan yang terjadi dalam menjalani aktivitas keseharian “yang baru” bukan merupakan hal yang mudah. Melihat dan mengetahui data statistik penyebaran virus dan jumlah pasien positif hingga jumlah korban dunia dapat menyebabkan tingkat kecemasan bertambah (Aufar & Raharjo, 2020).

Kecemasan Covid-19 tentunya banyak ditemui disebabkan oleh banyak faktor. Kecemasan timbul dikarenakan banyak berita-berita di media sosial yang bertentangan dengan kenyataan, bertambahnya data kasus terkonfirmasi Covid-19 dan data kematian disebabkan oleh Covid-19 ini semakin banyak merasakan kecemasan. Selain itu kecemasan masyarakat semakin tinggi terhadap Covid-19 tetapi masyarakat tetap masih ada yang tidak mematuhi protokol

kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah. Mereka beranggapan aktivitas yang dilakukan hal yang wajib dan meremehkan tentang protokol kesehatan, walaupun pengetahuan tentang Covid-19 mereka sudah dapatkan (Faizal dkk, 2021).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan menurut Ki Fudyartanta (2012) antara lain dibagi menjadi faktor eksternal yang terdiri dari ancaman integritas fisik dan ancaman sistem diri. Faktor internal terdiri dari usia, stressor, lingkungan, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman masa lalu dan pengetahuan. Adler dan Rodman dalam Annisa & Ifdil (2016) juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang antara lain pengalaman negatif pada masa lalu, pikiran yang tidak rasional yang terbagi menjadi empat bagian yaitu kegagalan ketastropik/peristiwa yang melumpuhkan seluruh sistem tubuh, kesempurnaan, persetujuan dan generalisasi yang tidak tepat.

Saifudin & Kholidin (2015) juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang meliputi usia dan tahap perkembangan, lingkungan, pengetahuan dan pengalaman dan peran keluarga. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pengetahuan dan pengalaman merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kecemasan.

Penelitian Setyananda, dkk (2021) mengenai tingkat kecemasan masyarakat terhadap pandemi Covid-19 di Kota Semarang dengan sampelnya yaitu masyarakat Kota Semarang yang berusia produktif (15-64 tahun) dengan jumlah 407 responden. Hasil penelitian didapatkan yaitu pada tingkat kecemasan sementara/*state anxiety level* masyarakat terhadap pandemi Covid-19 yaitu sebesar 272 responden (66,8%). Responden berada pada tingkat kecemasan sedang yaitu 111 responden (27,3%), responden berada pada tingkat ringan, serta 24 (5,9%) responden berada pada tingkat berat. Hasil tingkat kecemasan dasar/*trait anxiety level* menunjukkan 274 responden (67,3%) responden berada pada tingkat sedang, 111

responden (27,3%) pada tingkat ringan, serta 22 responden (5,4%) responden berada pada tingkat berat.

Menurut Ki Fudyartanta (2012), pengetahuan juga merupakan salah satu penyebab kecemasan. Arifin (2021) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang baik di masa pandemi Covid-19 dapat mengurangi kecemasan yang ada. Apabila pengetahuan masyarakat rendah dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dalam menghadapi suatu masalah. Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik dapat mengelola informasi fakta dan *hoax* yang ada di masyarakat secara baik sehingga dapat mengurangi kecemasan masyarakat serta masyarakat yang memiliki pengalaman sebelumnya dapat mengontrol tingkat kecemasan di masa pandemi Covid-19 secara baik, dikarenakan adanya pengalaman sebelumnya masyarakat dapat mengetahui cara pencegahan sehingga dapat mengontrol terjadinya kecemasan di masa pandemi Covid-19.

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan pengetahuan dengan kecemasan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya penelitian Faizal, K.M, Triaspodo, Meilando (2021) membuktikan adanya hubungan pengetahuan dengan kecemasan masyarakat di masa pandemic Covid-19. Arifin (2021) membuktikan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan kecemasan masyarakat di masa pandemi Covid-19. Namun pada penelitian Suwandi dan Malinti (2020) membuktikan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan pada remaja di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa belum adanya konsistensi hubungan pengetahuan dengan kecemasan masyarakat terhadap Covid-19, disamping itu adanya perbedaan subjek penelitian diantara 2 penelitian menegaskan subjeknya adalah masyarakat dan remaja.

Pengalaman yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam memori. Pengalaman diartikan sebagai peristiwa yang tertangkap

oleh panca indera dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia (Saparwati, 2013).

Pengalaman terjadi ketika pikiran, otot, dan gerakan yang datang bersamaan dan momen berharga serta suka cita. Pengalaman pribadi menjadi salah satu konstruksi yang signifikan pada psikologi humanistic (Schneider *et al*, 2001).

Penelitian terkait hubungan pengalaman dengan kecemasan masyarakat di masa Pandemi Covid-19 dilakukan beberapa peneliti. Salah satunya adalah penelitian Ekawaty (2021) menyatakan bahwa perawat menemukan beberapa pengalaman sejak pandemi Covid-19 diantaranya perubahan yang di alami pasien saat terdiagnosa Covid-19, perubahan yang di alami keluarga dan lingkungan anggota keluarga yang terdiagnosis Covid-19, sumber informasi untuk melakukan perawatan, sikap tenaga kesehatan yang melakukan perawatan, gambaran perasaan pasien selama dirawat, serta harapan pasien Covid-19 yang di rawat di RSDC Wisma Atlet.

Peneliti melakukan survey awal di Puskesmas dengan mewawancarai 5 orang pasien ataupun masyarakat yang berobat ke Puskesmas Paal V. Responden mengatakan bahwa takut untuk berobat saat demam, batuk dan pilek karena takut nantinya didiagnosa Covid-19 sebab tidak mengetahui secara spesifik bagaimana tanda dan gejala seseorang mengalami penyakit Covid-19. Responden juga mengatakan bahwa pernah melihat saat pasien yang dinyatakan Covid-19 harus dibawa dengan *ambulance* dengan para tenaga kesehatan yang berpakaian seperti astronot membuat dirinya takut karena pasien yang dinyatakan Covid-19 tersebut seminggu lalu baru saja bertemu dengannya. Responden semakin ketakutan untuk keluar rumah apalagi bepergian keluar kota Karen wabah Covid-19 semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti mengenai kecemasan masyarakat di masa pandemic Covid-19 dalam judul: “Hubungan Pengetahuan dan Pengalaman Dengan Kecemasan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2022”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pengalaman dengan kecemasan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Paal V Kota Jambi pada bulan April 2022. Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan, pengalaman dan kecemasan masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner kecemasan, yaitu kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). HARS terdiri dari 14 item pertanyaan untuk mengukur tanda kecemasan baik psikis maupun somatik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2022 yang berjumlah 47.232 jiwa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden yang diambil dengan cara *propotional random sampling*. Analisa data dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat yang dianalisis dengan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kecemasan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2022

No	Kecemasan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Ringan	24	24,0
2.	Sedang	26	26,0
3.	Berat	50	50,0
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa gambaran kecemasan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di wilayah

kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi termasuk dalam kategori cemas berat dengan persentase 50,0% (50 orang).

Pada penelitian ini responden mengalami perasaan ansietas (cemas, firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, mudah tersinggung). selain itu juga responden mengalami gangguan tidur (sukar masuk tidur, terbangun malam hari, tidak nyaman, bangun dengan lesu, banyak mimpi-mimpi, mimpi buruk, mimpi menakutkan). responden juga mengalami gejala kardiovaskuler (takikardia, berdebar, nyeri di dada, denyut nadi mengeras, perasaan lesu/lemas seperti mau pingsan, detak jantung menghilang (berhenti sekejap)) serta gejala respiratori (rasa tertekan atau sempit di dada, perasaan tercekik, sering menarik napas, napas pendek/sesak) dan gejala gastrointestinal (sulit menelan, perut melilit, gangguan pencernaan, nyeri sebelum dan sesudah makan, perasaan terbakar di perut, rasa penuh atau kembung, mual, muntah, buang air besar lembek, kehilangan berat badan, sukar buang air besar (konstipasi))

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sutanto (2020), yang menyatakan bahwa pemberitaan mengenai meningkatnya jumlah penderita Covid-19, dapat berdampak serius timbulnya perasaan tertekan, stres, dan kecemasan di kalangan masyarakat, karena pemberitaan tentang Covid-19 yang masif akan disimpan dalam memori seseorang yang dapat mengakibatkan kecemasan. Anna (2020) menemukan dalam hasil penelitiannya, bahwa kecemasan yang terbesar pada responden terkait pandemi Covid-19 adalah pengaruh keuangan, kekurangan makanan, pengadaan obat-obatan dan kebutuhan lainnya.

Kecemasan adalah suatu kondisi yang menandakan suatu keadaan yang mengancam keutuhan serta keberadaan dirinya dan dimanifestasikan dalam bentuk perilaku seperti rasa tak berdaya, rasa tidak mampu, rasa takut, phobia tertentu (Sari, 2017). Bila dikaitkan dengan pandemi Covid-19, ada beberapa penyebab munculnya kecemasan menurut Firmansyah (2020), dikarenakan sosialisasi yang

terbatas, pengaruh lingkungan, media dan minimnya budaya hidup bersih, juga arus informasi yang deras dari media cetak maupun media elektronik sangat mempengaruhi kondisi psikososial seseorang. Dampak informasi mengenai Covid-19, menimbulkan dampak positif maupun negatif, dalam situasi pandemi ini memang wajib mengikuti informasi sebagai upaya untuk tetap waspada. Akan tetapi, apabila informasi terus menerus akan berdampak pada kesehatan mental yang dapat memicu cemas, stres, panik dan rasa takut (Rochmawati, 2020).

Menurut Firmansyah (2020), pandemi Covid-19 memang melahirkan kecemasan warga, jika tidak ditangani secara serius, maka kecemasan dapat menyebabkan gangguan mental dan kejiwaan bagi seseorang seperti stres dan depresi. Dewi (2020), menyatakan bahwa rasa cemas, khawatir serta stres sering dialami banyak orang dalam menghadapi pandemi Covid-19, yang penyebarannya semakin merebak di berbagai negara. Stres diketahui bisa menurunkan imunitas tubuh, sementara yang dibutuhkan untuk menangkal Covid-19 adalah kekebalan tubuh yang baik.

Anna (2020) menyatakan banyak cara untuk mengurangi stres dan kecemasan selama pandemi Covid-19, salah satunya dengan menjangkau informasi yang ada di media sosial, pendapat tersebut diperkuat oleh Dewi (2020), langkah penting untuk menekan kecemasan dan stres adalah memfilter bacaan maupun tontonan, mengumpulkan informasi yang akurat supaya dapat membantu dalam mengambil tindakan pencegahan melalui sumber yang dapat dipercaya, seperti WHO, *Center for Disease Control* (CDC) dan Kementerian Kesehatan RI. Sedangkan menurut Manggala (2020) cara menghilangkan kecemasan yang disebabkan Covid-19 antara lain berolah raga rutin di rumah, dapat menjaga daya tahan tubuh tetap optimal, menjaga kestabilan mental dan kesehatan fisik, menulis jurnal harian, membaca buku, melakukan hobbi, kurangi merokok, memilih dan membatasi informasi.

Kecemasan perlu dikelola agar tidak mengganggu produktivitas dan kinerja seseorang, menurut Rochmawati (2020), ada beberapa cara pencegahan kecemasan antara lain bertanya pada diri sendiri dan mengenali kepribadian diri, menghindari paparan-paparan yang memicu kecemasan, dan menjaga jarak dari informasi, melakukan hobi yang menyenangkan, berolah raga, dan tetap memenuhi gizi seimbang.

Pada penelitian ini ditemukan masyarakat menjadi cemas dan tidak bebas berinteraksi dengan siapapun, masyarakat semakin panik membentengi diri melalui dinding dan tembok kamar dengan *social distancing* dan *physical distancing*, bahkan semakin menimbulkan kekhawatiran tidak bisa bekerja lagi untuk menghidupi diri dan keluarga. Namun di sisi lain masyarakat menjadi sadar pentingnya menjaga kesehatan, dan menjadi lebih giat belajar cara keluar dari krisis. Sehingga perlunya pemberian informasi yang tepat sehingga mendorong masyarakat untuk siap menghadapi pandemic Covid-19.

Gambaran Pengetahuan Masyarakat Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2022

No	Pengetahuan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	61	61,0
2.	Baik	39	39,0
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi termasuk dalam kategori kurang baik dengan persentase 61,0% (61 orang).

Pada penelitian ini responden tidak mengetahui bagaimana cara pencegahan untuk mengurangi penyebaran virus Corona/Covid-19. Responden juga tidak mengetahui bagaimana cara menjaga imunitas tubuh agar tetap sehat dan terhindar dari virus corona/covid-19. Beberapa responden juga tidak mengetahui salah satu untuk meningkatkan imunitas

tubuh adalah dengan berjemur di bawah sinar matahari, dan bagaimana cara berjemur yang baik adalah sebelum pukul 10.00 pagi atau setelah jam 15.00 sore selama 10-15 menit, serta responden tidak mengetahui bagaimana harus menyikapi jika di sekitar lingkungannya terdapat penderita covid-19 yang dinyatakan meninggal dan akan dikuburkan didaerahnya.

Pengetahuan adalah suatu hal terpenting yang mempengaruhi dalam membentuk tindakan seseorang, dimana tindakan tidak akan bertahan lama tanpa didasarkan oleh pengetahuan (Moudy & Syakurah, 2020). Beberapa hal yang mempengaruhi tindakan diantaranya ialah faktor emosional dalam mengendalikan diri, kemudian niat yang dilakukan oleh sikap atau norma (Fakhriyah, Faulina, Tazkia, & Wardhina 2020).

Dalam situasi pandemi seperti ini, pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penularan dan penyebaran Covid-19. Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain TV, media online, media cetak, dan dari petugas kesehatan (Ganing, 2020).

Penelitian tentang sumber informasi Covid-19 pada mahasiswa di Jordania menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan internet, media sosial, dan media massa sebagai sumber informasi tentang Covid-19. Saat ini perkembangan teknologi informasi semakin besar, akses internet juga semakin tinggi. Sejak diketahuinya kasus pertama Covid-19 di Indonesia, seluruh media massa memberikan pesan-pesan kesehatan agar terhindar dari keterpaparan terhadap Covid-19. Internet sebagai salah satu media massa yang banyak digunakan oleh masyarakat dapat memberikan informasi terkait Covid-19 (Olaimat *et al*, 2020).

Gambaran Pengalaman Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2022

No	Pengalaman	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Pernah Terpapar	40	40,0
2.	Pernah Terpapar	60	60,0
Jumlah		100	100%

Berdasarkan table menunjukkan bahwa gambaran pengalaman masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi termasuk dalam kategori pernah terpapar dengan persentase 60,0% (60 orang).

Berdasarkan jumlah responden yang pernah terpapar Covid-19 sebanyak 37 orang tersebut di rawat di Rumah Sakit dan dan sebanyak 23 orang lainnya melakukan Isolasi Mandiri di rumah masing-masing.

Pengalaman merupakan kejadian atau peristiwa yang pernah dialami maupun dirasakan oleh seseorang yang kemudian terpatri dan tersimpan dalam ingatan. Saparwati, (2012) menyatakan bahwa ketika seorang individu mengalami, merasakan, atau menjalani suatu peristiwa baik itu sudah lama maupun belum lama terjadi berarti individu tersebut telah memiliki suatu pengalaman. Tak hanya itu, pengalaman juga dapat diartikan sebagai serangkaian peristiwa yang ditangkap oleh indera manusia. Pengalaman tersebut yang kemudian bisa diberikan kepada siapapun dalam kehidupan sosial serta dapat menjadi pedoman serta pembelajaran bagi setiap insan manusia.

Penyebaran penyakit Covid-19 dipengaruhi oleh kemauan masyarakat untuk mengadopsi perilaku kesehatan masyarakat yang sering dikaitkan dengan persepsi resiko masyarakat. Dikumpulkan di seluruh negara, pengalaman pribadi dengan virus, nilai individualistik dan prososial, mendengar informasi tentang virus dari teman dan keluarga, kepercayaan pada pemerintah, sains, dan profesional medis, pengetahuan pribadi tentang strategi pemerintah, dan keyakinan diri dan kolektif, semuanya merupakan prediktor signifikan dari persepsi risiko. Persepsi risiko berkorelasi secara signifikan dengan

adopsi perilaku kesehatan preventif yang dilaporkan di sepuluh negara (Dryhurst *et al.*, 2020).

Persepsi risiko dipengaruhi oleh banyak faktor individu dan masyarakat, faktor sosial, budaya, dan kontekstual yang berbeda memengaruhi persepsi risiko. Ini melampaui atribut yang didasarkan pada pengalaman, keyakinan, sikap, penilaian, konsepsi, dan perasaan, serta sosial, budaya, dan kelembagaan. Meskipun persepsi risiko bertindak sebagai pemicu tindakan pencegahan, keterlibatan dalam perilaku kesehatan preventif tidak hanya ditentukan oleh kesadaran akan risiko kesehatan yang objektif, tetapi juga dipengaruhi oleh keyakinan kesehatan dan kognisi kesehatan tertentu (Cori *et al.*, 2020).

Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2022.

No	Pengetahuan	Kecemasan						Total		<i>p-value</i>
		Ringan		Sedang		Berat		N	%	
		N	%	N	%	N	%			
1.	Kurang Baik	7	11,5	13	21,3	41	67,2	61	100	0,000
2.	Baik	17	43,6	13	33,0	9	23,1	39	100	
	Jumlah	24	24,0	26	26,0	50	50,0	100	100	

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 61 orang responden dengan pengetahuan yang kurang baik, sebanyak 41 orang (67,2%) mengalami kecemasan berat. Hasil uji statistik (*Chi-Square*) didapatkan bahwa *p-value* (0,000) < α (0,05) maka berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kecemasan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2022. Hal ini berarti bahwa semakin kurang pengetahuan masyarakat maka semakin meningkat pula kecemasan masyarakat pada masa pandemic Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan kecemasan masyarakat pada masa pandemi Covid-19. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Faizal (2021) yang menyatakan bahwa banyaknya lonjakan

kasus terkonfirmasi Covid-19 ini membuat masyarakat menjadi tinggi kecemasan. Kecemasan banyak penyebabnya. Pengetahuan sangat berhubungan dengan kecemasan masyarakat. Memperhatikan berita-berita yang dikonsumsi dan dianalisis berita tersebut, sehingga tidak menjadi cemas ketika mendengar dan membaca berita tersebut.

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik individu namun juga mempengaruhi kondisi mental individu, hal ini dapat disebabkan oleh ketidaksiapan individu atau masyarakat menghadapi wabah Covid-19, selain itu banyaknya aktifitas rutin yang tertunda, masyarakat yang biasanya bekerja di luar rumah harus mematuhi arahan pemerintah untuk bekerja dari rumah dan banyaknya kabar yang tidak pasti kebenarannya sehingga menyebabkan kecemasan pada masyarakat (Rayani and Purqoti, 2020).

Kecemasan adalah Ketakutan, kekhawatiran dan kegelisahan yang berdampak pada perubahan perilaku seperti, menarik diri dari lingkungan, sulit fokus dalam beraktivitas, susah makan, mudah tersinggung, rendahnya pengendalian emosi amarah, tidak logis, susah tidur (Jarnawi, 2020). Kecemasan dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah pengetahuan (Suwandi and Malinti, 2020).

Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa (Syakurah & Moudy, 2020). Pengetahuan sangat penting untuk mengetahui kebenaran informasi yang didapat. Saat ini masih banyak masyarakat yang sulit membedakan mana berita yang benar dan mana yang hoax. Kondisi ini tentunya akan menambah kecemasan dan kebingungan ditengah-tengah masyarakat (Rianto, 2020).

Peran tokoh masyarakat dan kader kesehatan sebagai garda terdepan di

masyarakat sangat diperlukan untuk memberikan informasi yang benar dan akurat tentang pandemi Covid-19. Berdasarkan berbagai penelitian didapatkan hubungan yang bermakna terkait pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dengan kepatuhan mematuhi protocol kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan masyarakat yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang Covid-19 cenderung mematuhi protocol kesehatan sedangkan dengan tingkat pengetahuan rendah tidak mematuhi protocol kesehatan (Lesilolo, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini sangat disarankan adanya pemberian informasi kepada masyarakat terkait pencegahan Covid-19 untuk mengurangi atau menghilangkan kecemasan masyarakat dalam menghadapi Covid-19. Pemberian informasi ini dapat dilakukan dengan memberikan selebaran mengenai pencegahan dan pentingnya mematuhi protocol kesehatan pada masa pandemi Covid-19, pemasangan spanduk, baliho ditempat umum, penyebaran informasi melalui media cetak maupun elektronik yang mudah digapai masyarakat sehingga informasi mengenai Covid-19 dapat diserap masyarakat dalam berbagai lapisan.

Hubungan Pengalaman Dengan Kecemasan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2022.

No	Pengalaman	Kecemasan						Total		p-value
		Ringan		Sedang		Berat		N	%	
		N	%	N	%	N	%			
1.	Tidak Pernah terpapar	15	37,5	14	35,0	11	27,5	40	100	0,001
2.	Pernah terpapar	9	15,0	12	20,0	39	65,0	60	100	
	Jumlah	24	24,0	26	26,0	50	50,0	100	100	

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 60 orang responden dengan pengalaman pernah terpapar, sebanyak 39 orang (65,0%) mengalami kecemasan berat. Hasil uji statistik (*Chi-Square*) didapatkan bahwa $p\text{-value}$ (0,001) < α (0,05) maka berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengalaman dengan kecemasan masyarakat pada masa pandemi Covid-19

di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2022. Hal ini berarti bahwa semakin rendah pengalaman masyarakat mengenai terpaparnya Covid-19 maka akan semakin meningkat pula kecemasan masyarakat pada masa pandemic Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan kecemasan masyarakat pada masa pandemi Covid-19. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Brooks *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman pasien terkonfirmasi Covid-19 selama menjadi isolasi memiliki perubahan yang signifikan pada tingkat kecemasan, kemarahan, kebingungan dan stres. Pasien terkonfirmasi Covid-19 bukan hanya mengalami masalah kondisi kesehatan fisiologi tetapi sebagian besar mengalami dampak psikologis. Sumber stres yang dialami pasien terkonfirmasi Covid-19 diakibatkan pelaporan jumlah kematian yang terinfeksi Covid-19, merasa terisolasi selama pengobatan dan perawatan, tidak bisa bersama orang yang dicintai dan mengalami kesulitan keuangan. Stres yang dialami pasien terkonfirmasi Covid-19 merupakan respon normal terhadap penyakit. Stres dapat menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan disregulasi imun yang dapat memperburuk kondisi kesehatan pasien yang terkonfirmasi Covid-19 (Kaligis *et al.*, 2020)

Menurut Anastasia & Aprilianti (2021) menyatakan bahwa pengalaman seseorang terhadap suatu masalah yang telah dialaminya akan membawa perubahan atau perkembangan dalam hidupnya, sehingga ketika menghadapi masalah yang sama, seseorang dapat mengendalikan kecemasan yang dialaminya. Di sisi lain, dalam penelitian ini, beberapa responden mengalami kecemasan berat karena takut akan risiko infeksi. Karena mereka tidak pernah mengalami situasi seperti itu, dan tidak memiliki pengalaman dengan kasus ini

Pasien terkonfirmasi Covid-19 yang menjalani isolasi akan menimbulkan rasa kesepian, kecemasan, kebosanan, depresi dan stres (Gunawan *et al.*, 2020). Pasien

terkonfirmasi Covid-19 cenderung mengalami tekanan terkait dengan kondisi dialami yang dapat mempengaruhi kondisi fisik, emosional, mental, sosial, dan spiritual (Roman *et al.*, 2020). Meningkatnya tingkat spiritual berpotensi dalam mengatasi dampak psikologis, gangguan stres pasca trauma, dan kecemasan. Berdasarkan penelitian (Chronic *et al.*, 2020) menyatakan bahwa spiritualitas dapat membantu pasien terkonfirmasi Covid-19 yang mengalami masalah psikologis. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rias *et al.*, 2020) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat spiritual rendah akan mengalami peningkatan kecemasan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat spiritual lebih tinggi.

Upaya yang bisa dilakukan masyarakat untuk mengatasi kecemasan terhadap Covid 19 antara lain masyarakat mengontrol rasa cemas dengan cara mengalihkan perhatian yang semulanya terfokuskan terhadap Covid-19 dengan kegiatan-kegiatan positif seperti, meningkatkan spiritualitas dengan mendekati diri pada yang maha kuasa, menjaga ketahanan tubuh dengan berolahraga sederhana dengan keluarga dan membuat rasa nyaman dan senang meskipun tetap berada di dalam rumah dengan mencoba hobi yang terpinggirkan karena kesibukan pekerjaan sebelumnya.

SIMPULAN

Gambaran kecemasan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi termasuk dalam kategori cemas berat dengan persentase 50,0% (50 orang). Gambaran pengetahuan masyarakat termasuk dalam kategori kurang baik dengan persentase 61,0% (61 orang). Gambaran pengalaman masyarakat termasuk dalam kategori pernah terpapar dengan persentase 60,0% (60 orang). Hasil uji statistik (*Chi-Square*) didapatkan bahwa $p\text{-value}$ (0,000) < α (0,05) maka berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kecemasan masyarakat pada masa pandemi Covid-19. Hasil uji

statistik (*Chi-Square*) didapatkan bahwa $p\text{-value}$ (0,001) < α (0,05) maka berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengalaman dengan kecemasan masyarakat pada masa pandemi Covid-19.

SARAN

Bagi Puskesmas Paal V, Diharapkan agar tenaga kesehatan terus melakukan sosialisasi, edukasi dan promosi kesehatan secara rutin kepada masyarakat tentang pencegahan diri dari terpapar Covid-19 dan penanganan jika terkonfirmasi Covid-19. Bagi Keluarga Dan Masyarakat, diharapkan dapat memberikan pemahaman akan kebutuhan kualitas hidup pasien terkonfirmasi Covid-19 sehingga keluarga atau masyarakat dapat menerima dan memberikan dukungan kepada pasien terkonfirmasi Covid-19 tanpa ada diskriminasi. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat dijadikan sebagai data dasar penelitian selanjutnya (*evidence based*) dan dapat lebih dikembangkan dengan menggunakan metode penelitian lain seperti eksperimen atau *action research*.

REFERENSI

- Anna, L. K. 2020. Tingkat Kecemasan Akibat Wabah Virus Corona Meningkat. from Lifestyle.kompas.com
- Annisa, D., & Ifdil. 2016. Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Konselor Universitas Padang*, 5(2), 93-99. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/6480/5041>
- Arifin, Miftahul. 2021. Hubungan Media Informasi, Pengetahuan, Pendidikan, Pengalaman Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19. Naskah Publikasi. Stikes Ngudia Husada Madura.
- Aufar, A.F., & Raharjo, S.T. 2020.

- Kegiatan Relaksasi Sebagai Coping Stress Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. Vol.2, No.2, pp. 157-163.
- Brooks, S. K., et. al. 2020. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- research that is available on the COVID-19 resource centre - including this for unrestricted research re-use a. January
- Chronic, J. J. et. al. 2020. COVID-19 Epidemic and Spirituality: A Review of the Benefits of Religion in Times of Crisis COVID19 Epidemic and Spirituality: A Review of the Benefits of Religion in Times of Crisis. May
- Cori, L. et al. 2020. Risk Perception and COVID-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17(9): 3114. <https://www.mdpi.com/1660-4601/17/9/3114>
- Dewi, F. S. 2020. Cara Atasi Stres Selama Pandemi Covid-19. <http://UGM.ac.id/id/berita/19150-cara-atasi-stres-selama-pandemi-covid-19>.
- Dryhurst, S. et. al. 2020. Risk perceptions of COVID-19 around the world. *Journal of Risk Research* 23(7–8): 994–1006. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/13669877.2020.1758193>
- Ekawaty, D. 2021. Pengalaman Pasien Covid-19 Yang Menjalani Perawatan Di Rumah Sakit Darurat Covid Wisma Atlet Jakarta. *Jurnal Keperawatan Silampari*. Volume 4, Nomor 2, Juni 2021. DOI: <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1922>
- Faizal, K.M., dkk. 2021. Pengetahuan Dan Kecemasan Masyarakat Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*. Vol.5 No.1 Juli 2021. pp. 38-44.
- Fakhriyah, Faulina, D., Tazkiah, M., & Wardhina, F. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Bidan terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 pada Pelayanan KIA di Kalimantan Selatan. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)* (pp. 1-6). Banjarbaru: *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI*.
- Firmansyah, M. 2020. Ancaman Psikologis dan Imbas Cemas Akibat Pandemi Covid-19. <http://alenia.id/gaya-hidup/ancaman-psikologis-dan-imbas-cemas-akibat-covid-19.bizlh.9swk>
- Ganing, A., A. Salim, dan I. Muslimin. 2020. Studi Literatur: Pengetahuan Sebagai Salah Satu Faktor Utama Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Manarang*. Volume 6. Nomor Khusus. Halaman 55 – 60. <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m> Oktober 2020.
- Gunawan, J. 2020. Experiences of Patients with Coronavirus in the COVID-19 Pandemic. 8(3), 377–392.
- Jarnawi, J. 2020. Mengelola Cemas Di Tengah Pandemi Corona. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 60–73.
- Kaligis, F. et. al. 2020. Stress during COVID-19 pandemic: mental health condition in Indonesia. 1–6.
- Kemenkes RI. 2020. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disese (Covid-19) Revisi Ke-5. Kementerian

- Kesehatan RI.
- Ki Fudyartanta. 2012. Psikologi Kepribadian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Lesilolo, C. V. P. 2021. Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Masker pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), pp. 557–564. doi: 10.37287/jppp.v3i3.551.
- Olaimat, A.N. et. al. 2020. Knowledge and Information Sources About COVID-19 Among University Students in Jordan: A Cross-Sectional Study. *Front Public Heal.* 2020;8(May).
- Rayani, D., & Purqoti, D. N. S. 2020. Kecemasan Keluarga Lansia Terhadap Berita Hoax Dimasa Pandemi Covid-19. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1)
- Rianto. 2020. Pentingnya Edukasi Menghadapi Wabah Virus Corona. <https://terkininews.com/2020/02/03/Pentingnya-Edukasi-Menghadapi-Wabah-VirusCorona.html>
- Rias, Y. A., Rosyad, Y. S., Chipojola, R., & Wiratama, B. S. 2020. Effects of Spirituality , Knowledge , Attitudes , and Practices toward Anxiety Regarding COVID-19 among the General Population in INDONESIA : A Cross-Sectional Study. 19, 1–16.
- Rochmawati, I. 2020. Mengelola Cemas Pada Masa Pandemi Covid-19 di DIY. Yogyakarta: FK-KMK-UGM.
- Roman, N. V., Mthembu, T. G., & Hoosen, M. 2020. Spiritual care – “ A deeper immunity ” – A response to Covid-19 pandemic. July, 1–4
- Saifudin, M. & Kholidin, M. N. 2015. Pengaruh Terapi Menulis Ekspresif Terhadap Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII MA Ruhul Amin Yayasan SPMMA (Sumber Pendidikan Mental Agama Allah) Turi di Desa Turi Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*. 7 (3) : ISSN 1979 – 9128.
- Saparwati, M. 2012. Studi Fenomenologi: Pengalaman Kepala Ruang Dalam Mengelola Ruang Rawat di RSUD Ambarawa, Thesis, Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Depok
- Saparwati, M., Sahar, J., Mustikasari. 2013. Pengalaman Kepala Ruang Dalam Mengelola Ruang Rawat Inap Di RSUD Ambarawa. Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah 2013
- Sari, F.S., Batubara, I.M. 2017. Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada - Juli 2017*. pp. 144-149.
- Schneider, K., Bugental, J.F.T, Pierson, J.F. 2001. *Handbook of Humanistic Psychology*. Sage Publication.
- Setyananda, T.R., dkk. 2021. Tingkat Kecemasan (State-Trait Anxiety) Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 20(4), 2021. pp. 251-263.
- Sutanto. 2020. Psikologi Khawatirkan Dampak Covid-19 di Masyarakat Luas. <http://Galamedia.news.com>.
- Suwandi, G.R., Malinti, E. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan. *MANUJU: Malahayati Nursing Journal* Vol. 2, No.4

SEPTEMBER 2020. pp 677-685.

Syakurah, R. A., & Moudy, J. 2020. Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. Higeia (Journal Of Public Health Research And Development), 4(3), 333–346.